

KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 SIJUNJUNG

Dewi Marhamah Syadli¹ dan Dewi Anggraini²
^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: dewimarhamahsyadli@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study was to describe the effectiveness of sentences in explanatory texts for class XI students of SMA Negeri 5 Sijunjung in terms of structural clarity, logical meaning, frugality of words, standardization of words, and spelling accuracy. This type of research is qualitative with descriptive method. The data in this study were sentences in the explanatory text of class XI students of SMA Negeri 5 Sijunjung, with a data source of 26 explanatory texts written by students of class XI SMA Negeri 5 Sijunjung. The data collection technique in this study is fishing technique. The results showed that of the 250 sentences used, only 79 sentences could be categorized as effective, while 171 sentences could not be categorized as effective. First, there are 271 ineffectiveness in terms of structural clarity. Second, the ineffectiveness in terms of logical meaning, there are 80 sentences. Third, the ineffectiveness of sentences in terms of word-saving, namely as many as 141 sentences. Fourth, the ineffectiveness of sentences in terms of word standardity, namely as many as 96 sentences. Fifth, sentence ineffectiveness in terms of spelling accuracy was found in 152 sentences.

Keywords: *Sentence effectiveness, explanatory text*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa efektif kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung yang ditinjau dari kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung, dengan sumber data 26 teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 250 kalimat yang digunakan, hanya 79 kalimat yang dapat dikategorikan efektif, sedangkan 171 kalimat tidak dapat dikategorikan efektif. Pertama, terdapat 271 ketidakefektifan dalam hal kejelasan struktur. Kedua, ketidakefektifan dari segi kelogisan makna, terdapat 80 kalimat. Ketiga, ketidakefektifan kalimat dalam hal kehematan kata, yaitu sebanyak 141 kalimat. Keempat, ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata, yaitu sebanyak 96 kalimat. Kelima, ketidakefektifan kalimat dalam hal ketepatan ejaan ditemukan pada 152 kalimat.

Kata kunci: keefektifan kalimat, teks eksplanasi.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan (Suarsih, 2018). Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan (Arviyana 2017). Menulis merupakan bagian dari kelompok produktif untuk mengekspresikan gagasan nonlisan kepada orang lain secara lisan; sekelompok dengan berbicara dari perspektif reseptif, tetapi sekelompok dengan membaca dari perspektif keaksaran (Damayanti 2022). Selain itu, Yani dan Sujiarto (2022) juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis menuntut kompetensi yang terampil untuk memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Untuk itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan berkembang dengan adanya proses menulis yang berulang. Semakin sering seseorang tersebut melatih dirinya dalam menulis, maka hasil tulisannya akan semakin bagus dari waktu ke waktu (Sari, 2018).

Keterampilan menulis merupakan fokus dalam penelitian ini. Keterampilan menulis penting untuk dipahami karena melalui keterampilan menulis inilah seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan kepada pembaca dengan menggunakan perangkat bahasa. Penulis yang terampil akan menghasilkan karya tulis yang berkualitas, yaitu karya tulis yang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan secara efektif, komunikatif, dan menggunakan kata yang efisien dengan pembaca.

Dalam menulis suatu tulisan tentunya harus menggunakan kata yang efisien atau efektif agar pembaca menjadi nyaman dalam bacaannya. Kalimat efektif merupakan kalimat yang lugas dan komunikatif yang digunakan oleh penulis agar mudah dipahami gagasannya oleh pembaca (Rismawati, 2015). Semi (2009) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan, ide pikiran, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca secara tepat agar kejelasan kalimat itu dapat terjamin. Listika (2019:186) juga berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili ide pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan ide yang sama tepatnya dengan pikiran memperlihatkan bahwa proses penyampaian pendengar atau pembaca, setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada pikirannya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat serta perlu diperhatikan beberapa hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan dan

kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan dalam kalimat, kehematan dalam mempergunakan kata kevariasian dalam struktur kalimat. Seseorang yang menggunakan kalimat efektif dalam tulisannya akan mudah dipahami gagasan atau ide pikirannya secara tepat oleh pembaca (Rahmawati, 2011). Hal serupa juga disampaikan oleh Maruka (2018), ia mengatakan bahwa penggunaan kalimat efektif sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman dalam membaca.

Kalimat efektif memiliki ciri-ciri (1) ditinjau dari segi gramatikal, yaitu aspek tata bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku, (2) ditinjau dari segi penggunaan ejaan yang tepat, (3) kalimat yang jelas dan mudah dipahami, (4) Ringkas dan lugas, (5) koherens antara satu kalimat dengan kalimat lain atau satu paragraf dengan paragraf yang lain (Semi 2009:218--219). Ermanto dan Emidar (2018:115) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kejelasan struktur (normatif), kalimat yang memiliki kelogisan makna (logis), kalimat yang memiliki kehematan kata (ekonomis), dan kalimat yang memiliki kebakuan kata. Teori Ermanto dan Emidar inilah yang dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Kalimat efektif memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kejelasan informasi. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika memang informasi yang diungkapkan dalam kalimat itu jelas, mudah dipahami, dan tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku (Sobirin, 2022). Penguasaan kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan penguasaan susunan kalimat dalam bentuk kalimat efektif, siswa pun dimungkinkan dapat menyusun kalimat dengan benar sehingga maksud penulis dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dan diharapkan siswa dapat membuat karangan eksplanasi dengan baik dan benar (Oktaria, dkk. 2018).

Salah satu keterampilan menulis yang mengharuskan siswa menggunakan kalimat efektif adalah menulis teks eksplanasi. Dalam penulisan teks eksplanasi, dibutuhkan peran kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif harus diterapkan dengan baik, terutama di sekolah. Hal itu dilakukan karena tuntutan kurikulum 2013 pada pembelajaran berbasis teks.

Teks eksplanasi memiliki pengertian teks yang menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial Kosasih (2017:129). Menurut Wahyu (2017:125) teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung. Pada Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa atau kejadian tersebut terjadi (Apriyani, 2019). Tidak jauh berbeda dengan pendapat,

Mahsun (2014:33) juga mengemukakan pendapatnya bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial yang menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Peneliti memilih teks eksplanasi sebagai objek penelitian karena tiga hal. *Pertama*, teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dipelajari pada semester 1 siswa kelas XI SMA. *Kedua*, teks eksplanasi termasuk teks yang berisi fakta sehingga kalimat yang digunakan harus jelas unsur dan strukturnya. *Ketiga*, teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa alam atau fenomena non alam, sehingga siswa dapat menalarkan pengalaman atau hasil pengamatannya ke dalam teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami fenomena-fenomena dalam tulisan siswa. Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data berupa keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi tugas siswa berupa teks eksplanasi sehingga menghasilkan data deskripsi kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua puluh delapan tugas siswa dalam menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pada penelitian ini, peneliti sendiri berkedudukan sebagai alat pengumpul data yang utama. Selain itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Dengan teknik pemancingan, peneliti bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau data yang berhubungan dengan seni berkomunikasi untuk menggali dan mendapatkab informasi secara mendalam dan mendapatkan hasil data murni tulisan siswa pada saat pengambilan data. Untuk mendapatkan data, peneliti harus berusaha dengan memberikan stimulasi sehingga siswa komunikatif.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Alasan peneliti memilih teknik triangulasi karena teknik ini bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Pemeriksa lain yang akan mengecek data tersebut adalah para ahli dalam bidang keefektifan kalimat. Keabsahan data juga dilakukan berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam buku rujukan.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan melalui enam tahap. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis berdasarkan nama siswa yang telah diurutkan dan nomor urut siswa. *Kedua*, mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan nomor urut siswa, judul teks eksplanasi, dan jumlah kalimat dalam teks eksplanasi yang akan dianalisis. *Ketiga*, menginventarisasi data berdasarkan kode siswa, kode data, kalimat yang tertulis, serta jumlah kalimat yang efektif dan tidak efektif dalam teks yang dianalisis. *Keempat*, data penelitian yang sudah diinventarisasi, selanjutnya dianalisis. Data dianalisis sesuai dengan indikator penelitian yaitu adalah (a) Kejelasan struktur, (b) Kelogisan makna, (c) Kehematan kata, (d) Kebakuan kata, dan (e) Ketepatan ejaan. *Kelima*, peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian menggunakan presentase. *Keenam*, yaitu peneliti menuliskan laporan penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yakni kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks eksplanasi karangan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Teks yang dianalisis sebanyak 26 dengan jumlah 250 kalimat. Pada 250 kalimat dalam teks-teks tersebut, ditemukan 79 (31,6%) kalimat efektif dan 171 (68,4%) kalimat tidak efektif dengan 740 kesalahan. 171 kalimat yang tidak efektif tersebut dikarenakan tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang dimaksud di antaranya (a) kejelasan struktur, (b) kelogisan makna, (c) kehematan kata, (d) kebakuan kata, dan (e) ketepatan ejaan.

1. Kalimat Efektif pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung

Berdasarkan analisis data, kalimat efektif ditemukan sebanyak 79 (31,6%) dari 250 kalimat yang dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut dikategorikan efektif karena sudah sesuai dengan indikator kalimat efektif. Indikator yang dimaksud yakni (a) kejelasan struktur, (b) kelogisan makna, (c) kehematan kata, (d) kebakuan kata, dan (e) ketepatan ejaan.

Berikut contoh data yang mengandung kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 5 Sijunjung.

- a. *Banjir atau sering disebut dengan lidah air adalah suatu peristiwa yang datang secara tiba-tiba yang sampai ke permukiman warga yang terjadi karena volume air meningkat.*
- b. *Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama.*

2. Kalimat Tidak Efektif pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung

Berdasarkan analisis data, kalimat tidak efektif ditemukan sebanyak 171 (68,4%) dari 250 kalimat yang dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut dikategorikan tidak efektif karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut uraian kalimat tidak efektif yang terdapat dalam teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

a. Kalimat Tidak Efektif pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung dari Segi Kejelasan Struktur

Kalimat yang efektif harus mengandung struktur kalimat bahasa Indonesia (Ermanto dan Emidar 2018:115). Terdapat enam pola dasar struktur kalimat bahasa Indonesia. Tidak semua unsur kalimat harus ada dalam sebuah kalimat. Sekurangnya, terdapat unsur subjek dan predikat dalam kalimat.

Kejelasan struktur meliputi kejelasan struktur aktif dan pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, keterangan tidak berbentuk subjek, dan subjek tidak hilang. Pada penelitian ini peneliti menemukan 271 kesalahan dari segi kejelasan struktur. Kesalahan tersebut banyak diakibatkan oleh subjek tidak berbentuk keterangan. Berikut beberapa kalimat yang menunjukkan ketidak efektifan kalimat tersebut.

Meskipun penyebab utama kejadian banjir ini adalah faktor alam dan faktor manusia.

Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Penyebab utama kejadian banjir adalah faktor alam dan faktor manusia.

b. Kalimat Tidak Efektif pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung dari Segi Kelogisan Makna

Kalimat dikatakan logis apabila dapat kalimat tersebut dapat diterima akal sehat (Ermanto dan Emidar 2018:119). Gagasan yang tidak logis akan sulit diterima logika, sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Kelogisan makna meliputi logis hubungan subjek dan predikat, dan logis hubungan makna dan rincian paralel. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 80 kesalahan dari segi kelogisan makna.

Berikut contoh data dari kalimaat yang tidak efektif dilihat dari segi kelogisan makna.

Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang mampu menahan aliran permukaan cukup besar diganti permukiman dengan aliran kecil, akibatnya aliran permukaan tanah menjadi sungai, dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai di Sumpur Kudus.

Kalimat-kalimat di atas belum dapat dikatakan efektif karena belum sesuai dengan indikator kelogisan makna. Perbaikan kalimat-kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Ketika kawasan hutan diubah menjadi pemukiman, hutan yang mulanya mampu menahan air dengan jumlah besar akan mengecil, akibatnya aliran air akan mengarah ke sungai dan meningkatkan debit aliran sungai di Sumpur Kudus.

c. Kalimat Tidak Efektif Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung dari Segi Kehematan Kata

Kehematan kata dalam kalimat yang dimaksud adalah hemat dalam penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain. Kehematan tidak berarti menghilangkan kata yang dapat memperjelas kalimat, tetapi menghilangkan kata yang tidak diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 141 kesalahan dari segi kehematan kata.

Berikut contoh data dari kalimaat yang tidak efektif dilihat dari segi kehematan kata.

Ketika kawasan hutan diubah menjadi pemukiman, hutan yang mulanya mampu menahan air dengan jumlah besar akan mengecil, akibatnya aliran air akan mengarah ke sungai dan meningkatkan debit aliran sungai di Sumpur Kudus.

Perbaikan dari kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Ketika kawasan hutan diubah menjadi pemukiman, hutan yang mulanya mampu menahan air dengan jumlah besar akan mengecil, akibatnya aliran air akan mengarah ke sungai dan meningkatkan debit aliran sungai di Sumpur Kudus.

d. Kalimat Tidak Efektif Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung dari Segi Kebakuan Kata

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijadikan pedoman kebakuan kata. Kalimat yang menggunakan kata-kata baku akan mudah dipahami oleh pembaca. Hal itu karena kata baku diketahui secara umum, bukan kalangan atau kelompok tertentu. Pada penelitian ini ditemukan 96 kesalahan dari segi kebakuan kata. Ketidakkakuan kata disebabkan penggunaan konjungsi, penulisan huruf yang salah, dan istilah.

Berikut contoh data dari kalimat yang tidak efektif dilihat dari segi kebakuan kata.

Peristiwa tsb telah terjadi disumpur Kudus pada bulan kemarin tepatnya pada tanggal 20 Desember 2022 yang disebut dengan banjir bandang

Perbaikan dari kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Peristiwa tersebut terjadi di Sumpur Kudus, pada 20 Desember 2022 yang disebut banjir bandang.

e. Kalimat Tidak Efektif Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung dari Segi Ketepatan Ejaan

Ejaan adalah ketentuan tata tulis sebuah bahasa. Ejaan biasanya mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Sunendar dan dkk. 2016:5–35). Fokus penelitian ini, penggunaan ejaan yang akan dianalisis dibatasi pada tiga aspek, yaitu penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca titik (.), dan pemakaian tanda baca koma (,). Pada penelitian ini, peneliti menemukan 152 kesalahan dari segi ketepatan ejaan.

Berikut contoh data dari kalimat yang tidak efektif dilihat dari segi ketepatan ejaan

Penyebab dari banjir bandang tersebut yaitu meluapnya batangsumpu yang dipenuhi banyak sampah dan juga karena hujan deras yang sudah beberapa hari belakangan mengguyur daerah Sumpur Kudus.

Pada kalimat di atas, kata “batangsumpu” seharusnya di tulis terpisah dan huruf ‘s’ di tulis dengan huruf kapital karena merupakan nama daerah “batang Sumpu”. Perbaikan dari ketiga kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Banjir bandang tersebut terjadi karena meluapnya Batang Sumpu yang dipenuhi sampah dan hujan deras yang mengguyur daerah Sumpur Kudus beberapa hari belakangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas kalimat teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung berada pada kualifikasi buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan kalimat-kalimat yang belum efektif. Dari 250 kalimat yang digunakan, hanya 79 kalimat yang dapat dikategorikan efektif, sedangkan 171 kalimat belum dapat dikatakan efektif. Jumlah kesalahan pada kalimat-kalimat tidak efektif tersebut terhitung 740 kesalahan. Ketidak efektifan kalimat-kalimat tersebut dikarenakan tidak memenuhi indikator efektifitas kalimat yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, dari segi kejelasan struktur ditemukan 271 kalimat tidak efektif. *Kedua*, ketidak efektifan kalimat dalam teks eksplanasi dari segi kelogisan makna terdapat 80 kalimat. *Ketiga*, ketidak efektifan kalimat dari segi kehematan kata terdapat 141 kalimat. *Keempat*, ketidak efektifan kalimat dari segi kebakuan kata terdapat 96 kalimat. Sedangkan ketidak efektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan terdapat 152 kalimat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung belum mampu menggunakan kalimat secara efektif.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung, untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kalimat efektif dalam kegiatan menulis, hal itu tercantum dalam kurikulum. *Kedua*, bagi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung agar lebih giat lagi dalam mempelajari keefektifan kalimat pada pembelajaran menulis.

*KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 SIJUNJUNG*

Saran ini bertujuan agar gagasan yang disampaikan dalam tulisan dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, bagi penelitian lain. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan serta bahan masukan untuk melakukan penelitian terkait dengan efektifitas kalimat teks eksplanasi.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, N. N. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan menggunakan Media Filmstrips pada Siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasia*, 3(2).
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1 (2).
- Ermanto & Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pres.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Listika, M. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel Open Journal System (OJS) Korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3, (2), P183-P190.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maruka, S. R. (Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanduluko. *Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Oktaria, Andayani, Sudhono. (2018). Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Metalingua*, 15 (2).
- Rahmawati. N. (2011). *Bahasa Indonesia keilmuan di perguruan tinggi*. Bandung: Khalifa Insan Cendikia.
- Rismawati. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *JURNAL RIKSA BAHASA*, 1(2), 221-222.
- Sari, U. P. , Syahrul, R & Erizal, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa kelas VII SMP N 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (3), 413-418.
- Semi, A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya

Vol.2, No.2 Juni 2023

e-ISSN: 2962-1143; p-ISSN: 2962-0864, Hal 01-11

Sobirin, W. (2022). Keefektifan Kalimat Harian *Lampu Hijau* dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 10 (1).

Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1), 2598-5930.

Yani, S & Sujiarto. (2022). “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share Square* (TPSS) pada Siswa Kelas XI G MTsN 2 Tanah Laut”. *Jurnal Adiba: Journal of Education*, 2 (2).